

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan dan ditakdirkan hidup di dunia ini tidak dapat hidup sendiri jauh dari orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keterbatasan dan kelemahan. Manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia di dunia ini umumnya sangat saling membutuhkan satu sama lain dan harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ia tempati. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi kesehatan jiwa atau mental setiap individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaannya dalam hidup, dikarenakan ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat, keluarga dan pada khususnya pada lingkungan sekolah. Aspek perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah penyesuaian diri. Secara alamiah manusia telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup.

Sebagai makhluk sosial selain para peserta didik merupakan para individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Dan pada masa perkembangan ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk memenuhi kemampuan pada aspek akademis saja, tetapi juga aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual serta sistem

nilai. Dalam aspek perkembangan sosial terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya, guru, dan semua staf di lingkungan sekolah yang didalamnya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Selain adaptasi dengan alam, manusia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu aspek keberhasilan seseorang dalam belajar adalah harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan belajar menyesuaikan diri dengan berbagai komponen-komponen di lingkungan sekolah, maka harapannya para siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak akibat pertumbuhan dan setelah dihadapkan dengan tantangan kultural masyarakat terutama harapan-harapan orang tua, guru-guru dan teman-teman sebayanya, tercermin dalam penyesuaian sosial. Anak yang tidak menunjukkan kelainan-kelainan yang menonjol dalam pergaulan sosialnya, itu dapat berarti, bahwa pertumbuhan anak itu normal. Pertumbuhan luar biasa yang dialami anak dapat menyebabkan kelainan dalam penyesuaian diri.

Adapun sekolah merupakan tempat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar, keberhasilan belajar di sekolah, siswa juga harus bisa menyesuaikan diri dengan komponen-komponen lingkungan sekolah. Begitu pentingnya arti penyesuaian diri bagi manusia, kalau saja mereka mampu menyesuaikan diri dengan benar maka ia akan sukses menggapai apa yang

dicita-citakan. Dengan kemampuan menyesuaikan diri seseorang akan mampu berpikir kreatif, inovatif dan produktif dalam segala hal.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak selamanya individu akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sedikit dari banyak individu itu akan berhasil untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dikarenakan banyak sekali faktor yang mempengaruhi pergaulan para remaja, di antaranya adalah faktor eksternal dan internal dimana kedua faktor ini sangat mempengaruhi kepribadian individu khususnya pada remaja zaman sekarang mudah sekali untuk dipengaruhi karena untuk mengikuti tren zaman sekarang. Remaja zaman sekarang ini menganggap diri mereka tidak gaul jikalau tidak mengikuti teman-temannya mereka merasa minder dan malu jikalau dia tidak sesuai atau tidak sama dengan teman-teman sepergaulannya. Sebagaimana dalam pengalaman penulis pada saat PPL banyak sekali siswa dan siswi yang kurang menghargai guru, kurang menghargai teman-temannya, kurang termotivasi untuk masuk sekolah, sering terlambat sekolah dengan berbagai macam alasan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran imtak karena mereka saling mengajak satu sama lain untuk membolos sekolah dan lain-lainnya. terkadang gurunya di ajak main petak umpet oleh siswa pada saat jam pelajaran imtak akan di mulai para siswa sangat sulit sekali di atur untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Bukan hanya jam pelajaran imtak siswa dan siswi sering membolos akan tetapi pada mata pelajaran umum juga para siswa dan siswi selalu membolos karena di ajak teman dan bosan dalam

belajar. Menurut pengalam penulis pada saat PPL biasanya anak-anak yang tidak bisa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah biasanya anak yang tidak ada motivasi untuk melakukan pembelajaran dan anak yang kurang kasih sayang oleh orang tuanya.

Oleh karena itu guru bimbingan sangat diperlukan dan di harapkan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa, dengan cara konselor bisa memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menggunakan pendekatan yang cocok dengan permasalahan siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan konseling humanistik, dimana didalam konseling humanistik untuk : bersikap terbuka terhadap pengalaman dan dapat mempersepsinya secara realistis.menerima diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Mau menghargai diri sendiri dan orang lain. Menerima orang lain sebagai individu yang unik,bersikap rasional dan bersikap demokratis. Dari tujuan pendekatan konseling humanistik dalam mengimplementasikannya ke dalam bimbingan dan konseling tersebut dapat memberikan kontribusi yang penting untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siswa yang akan di teliti. Perilaku-prilaku yang terjadi pada siswa-siswa tersebut tentunya sangat berpengaruh tidak baik atau bisa jadi penghambat bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka baik dalam belajar maupun dalam pergaulan. Maka penulis tertarik untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa-siswi yang akan di teliti tersebut dengan menggunakan pendekatan konseling eksistensial humanistik, karena didalam pendekatan tersebut klien dapat

memahami keberadaannya secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaannya dan potensi-potensi diri serta sadar bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya melalui dorongan dari konselor. Hal itu merupakan cara yang efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri pada siswa . Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa sangat perlu untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas teridentifikasi dua masalah yaitu secara internal dan eksternal;

### 1. Secara internal

- a. Siswa masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan tata tertib sekolah.
- b. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran tertentu.
- c. Siswa sering keluar meninggalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

### 2. Secara eksternal

- a. Siswa ikut ajakan teman untuk datang terlambat kesekolah.
- b. Pemberian Layanan yang digunakan guru BK belum tepat.
- c. Pendekatan yang digunakan guru BK dalam membantu siswa belum maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka dikemukakan alternatif solusi sebagai berikut: Penyesuaian diri dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Dengan pendekatan eksistensial humanistik, client centered, behavior, realitas, dan gestalt.

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

#### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini dibatasi pada seorang siswa kelas X yang paling bermasalah pada penyesuaian diri.

#### 2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini dibatasi pada masalah penyesuaian diri yang diatasi dengan konseling humanistik. Pendekatan humanistik dipilih karena pendekatan ini akan memberikan klien kesadaran dan tanggung jawab terhadap masa sekarang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

- a. Untuk mengetahui karakteristik siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Bagaimana pengaruh pendekatan konseling *humanistik* untuk mengatasi penyesuaian diri pada siswa kelas X IPS SMA NW Tebaban Tahun Plajaran 2018/2019?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan konseling *humanistik* untuk mengatasi penyesuaian diri pada siswa siswi SMA NW Tebaran tahun pelajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan akan menambah materi dan informasi tentang pendekatan humanistik dalam mengatasi penyesuaian diri siswa di sekolah.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meneliti dibidang yang sama bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK dapat terbantu dan tertarik serta melaksanakan pengatasan masalah siswa dengan menggunakan pendekatan konseling humanistik.
  - b. Bagi siswa

Dengan diadakan penelitian ini siswa akan merasa terbantu dalam mengatasi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam memahami masalah penyesuaian diri dan terampil dalam menggunakan konseling humanistik.